

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan industri yang terjadi di Indonesia membuat perusahaan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan. Banyaknya kompetitor yang muncul membuat persaingan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan agar lebih baik dari pesaingnya. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Adapun tujuan didirikannya suatu perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya¹. Maka dari itu perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk menciptakan profitabilitas yang tinggi.

Segala aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya tentu membutuhkan dana yang besar. Salah satu sumber dana yang dapat diandalkan berasal dari investor. Sebelum menanamkan modal di perusahaan maka investor akan menganalisis laporan keuangan guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam bisnis. Kinerja keuangan dalam hal ini menjadi wajah pertama bagi perusahaan yang akan menentukan kesediaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Taufiq, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga hal ini berguna bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi².

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola sumber dayanya³. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan selama periode tertentu, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan berhasil menghasilkan laba atau tidak⁴. Melalui kinerja keuangan, perusahaan

¹ Muhamad Muslih and Wima Rizky Aqmalia, "Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance Dan Investment Opportunity Set," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 62.

² Muhammad Taufiq, "Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Kinerja Keuangan" (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2020), 1.

³ Andi Ulfaisyah Yusuf, Syarifuddin Rasyid, and Yohanis Rura, "The Effect of Intellectual Capital and Supply Chain Management on the Financial Performance by Using Cost Leadership Strategy as Moderating Variable," *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 5, no. 2 (2020): 290, www.ijisrt.com290.

⁴ Livia Ginta Risna and R. Aditya Kristamtomo Putra, "The Effect Of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and

dapat membandingkan serta memberikan evaluasi atas hasil yang didapatkan sehingga kedepannya kinerja keuangan akan terus meningkat. Hal ini juga dapat diartikan sebagai upaya dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Keberlangsungan hidup perusahaan dipastikan semakin terjamin jika kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat⁵. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Ahqaf ayat 19 yang artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan” (QS. Al-Ahqaf [46]:19)⁶.

Menurut ayat tersebut, Allah Swt. akan membalas setiap manusia dengan apa yang memang menjadi haknya. Hal ini mengandung arti bahwa jika seseorang melakukan yang terbaik untuk pekerjaannya dan melakukan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya maka besar kemungkinan hasil yang didapatkan dari pekerjaannya juga akan baik dan bermanfaat bagi perusahaannya. Hal ini berkaitan dengan konteks kinerja keuangan yakni tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan didasarkan pada seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Kinerja keuangan merupakan hal paling krusial bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Namun dalam penerapannya ternyata masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kinerja keuangannya bahkan cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan. Fenomena penurunan kinerja keuangan terjadi di perusahaan pertambangan yang sekarang ini direpresentasikan dengan sektor energi dimana sektor tersebut mencakup perusahaan tambang batu bara, minyak bumi, dan gas yang menjadi penyokong pembangunan ekonomi suatu negara. Pada tahun 2019 indeks sektor tersebut mengalami penurunan paling drastis dibanding sektor lainnya yakni tumbuh negatif sebesar 12,83%⁷. Hal ini tidak terlepas dari penurunan Harga Batu bara Acuan (HBA) tahun

Components Listed on the IDX,” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 142.

⁵ Martha Angelina and Enggar Nursasi, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 2 (2021): 222, <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286>.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsari, 2011).

⁷ Akhmad Suryahadi, “Sepanjang 2019 Sektor Pertambangan Turun Drastis, Begini Prospeknya Di 2020,” KONTAN.CO.ID, 2020, <https://doi.org/https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>.

2019 dari angka US\$ 90,57 per ton di bulan Maret turun menjadi US\$ 88,85 per ton di bulan April dan turun kembali di bulan Mei menjadi US\$ 81,86 per ton. Penurunan ini diakibatkan oleh sentimen yang sama di bulan Februari 2019 yakni minimnya serapan pasar global terhadap permintaan pasokan batu bara Indonesia⁸. Turunnya harga batu bara dapat menyebabkan harga jual semakin tertekan dan berimbas pada penurunan kinerja keuangan.

Sektor energi merupakan sektor yang menghasilkan produk dan jasa terkait dengan ekstrak energi tak terbarukan seperti perusahaan pertambangan batu bara, minyak bumi, gas alam dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa pendukung industri tersebut. Sektor energi termasuk yang paling dominan di Bursa Efek Indonesia. Perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara membuat sektor ini menjadi salah satu industri yang menopang pembangunan perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu penopang perekonomian negara maka perusahaan di sektor energi harus mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangannya. Namun yang terjadi malah sebaliknya. Kinerja keuangan di sektor energi justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2018-2020. Menurunnya kinerja keuangan sektor energi dapat dilihat dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA)⁹.

Berikut ini gambaran kinerja keuangan perusahaan di sektor energi yang diukur dengan menggunakan ROA pada periode 2018-2020.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Periode 2018-2020 berdasarkan ROA (%)

No	Kode	Perusahaan	ROA (%)		
			2018	2019	2020
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	6,80	6,00	2,50
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	28,18	12,15	11,59
3.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	4,15	0,30	-9,84
4.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	6,40	1,70	-2,40

⁸ Anastasia Arvirianty, "Pasar Masih Lesu, Harga Batu Bara Acuan Mei Merosot Tajam," CNBC Indonesia, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190508102752-17-71175/pasar-masih-lesu-harga-batu-bara-acuan-mei-merosot-tajam>.

⁹ Hendronoto Hadi Wibowo and Lodovicus Lasdi, "Corporate Governance Moderate Effect of Environmental Performance and Disclosure on Company Performance," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 229, <https://doi.org/DOI:10.26740/jajv13n2.p227-239>.

5.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	3,60	1,90	-2,00
6.	INDY	Indika Energy Tbk.	2,67	0,14	-3,46
7.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	11,68	8,67	7,99
8.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18,00	11,00	3,00
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	29,00	18,33	15,09
10.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	0,11	-0,64	-3,13
11.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	20,44	16,29	14,91
12.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	3,84	0,92	-3,51
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	20,78	15,54	9,92
14.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	5,98	3,16	0,83
15.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2,70	2,60	2,00
16.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	9,00	1,00	-3,00
17.	SMRU	SMR Utama Tbk.	-3,64	-11,18	-25,00
18.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	12,73	9,28	5,74
19.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	5,81	0,74	-15,00
20.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	4,17	3,28	1,57
21.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	10,00	9,00	2,00
22.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	5,98	2,11	0,19
23.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	22,78	5,11	0,58
Rata-rata			10,05	5,10	0,46

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, terjadi penurunan kinerja keuangan di sektor energi dari tahun ke tahun yang tercermin dari penurunan nilai ROA periode 2018-2020 pada 23 emiten. Penurunan ini terjadi karena laba pada penjualan tidak stabil kemudian disusul ketidakkonsistenan perputaran total aktiva perusahaan. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan ROA paling signifikan adalah SMR Utama Tbk. Kinerja keuangan perusahaan yang menurun akibat penurunan nilai ROA ini menandakan bahwa perusahaan kurang berhasil dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor akan memperhitungkan penurunan kinerja keuangan perusahaan saat mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penurunan kinerja keuangan ini dapat dipicu oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan penjualan, *leverage*, margin laba bersih, intensitas modal dan total aset¹⁰. Namun Widyowati dan Damayanti menegaskan bahwa ada faktor lain yang dapat

¹⁰ Apriliani Widyowati and Esti Damayanti, "DAMPAK PENERAPAN FAKTOR GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR PESERTA PROPER YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 1 (2022): 560.

mempengaruhi kinerja keuangan selain yang telah disebutkan yaitu penerapan *green accounting*¹¹. Perusahaan sektor energi dalam menjalankan aktivitas untuk memperoleh laba tentu tidak luput memberikan dampak bagi lingkungan. Mengingat hal ini, maka perusahaan tidak hanya harus memaksimalkan keuntungan tetapi juga bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan semakin lama akan semakin merusak bumi sehingga menyebabkan berbagai dampak buruk bagi makhluk hidup yang menghuninya. Adapapun firman Allah Swt. yang menjelaskan mengapa manusia perlu menjaga kelestarian lingkungan tertuang dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum [30]:41)¹².

Pada ayat tersebut Allah Swt. mengingatkan kepada manusia bahwa segala kerusakan yang terjadi di daratan maupun lautan adalah akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Perusakan itu bisa berupa pencemaran lingkungan sehingga lingkungan menjadi rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. Manusia dalam mencapai tujuannya akan melakukan segala cara termasuk merusak lingkungan alam. Kerusakan yang terjadi menimbulkan ketidakseimbangan alam sehingga mengganggu kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Perusahaan menjadi pihak yang patut dicurigai atas banyaknya bencana alam yang terjadi. Hal ini karena entitas bisnis yang mengelola sumber daya alam sebagai bahan baku dalam produksinya berpotensi besar menciptakan kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu menjaga lingkungan adalah sebuah tanggungjawab yang harus dilakukan perusahaan demi kemaslahatan umat.

Green accounting hadir sebagai salah satu solusi untuk meminimalisir adanya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan. *Green accounting* direalisasikan dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang digunakan dalam pencegahan atau penanggulangan kerusakan lingkungan akibat dari eksploitasi, penambangan, penggalian dan limbah yang ditimbulkan oleh perusahaan sektor energi. Banyak perusahaan yang masih meyakini bahwa biaya lingkungan dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Pengeluaran yang dialokasikan untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan yang konsisten terhadap

¹¹ Widyowati and Damayanti, 561.

¹² Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

pelestarian lingkungan sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan nilai tanggung jawab sosial perusahaan¹³. *Green accounting* yang diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan akan berdampak besar bagi investor dan konsumen perusahaan. Kepercayaan konsumen dan citra perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat membuat profitabilitas meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan. Penerapan *green accounting* ini juga dimaknai sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap dampak lingkungan dimana perusahaan tidak hanya berfokus pada *profit*, tetapi juga memperhatikan *people*, dan *planet*¹⁴.

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat perusahaan tersebut didirikan. Namun sayangnya masih banyak terjadi kasus pencemaran lingkungan dimana perusahaan sektor energi berperan sebagai pelaku utamanya. Pada tahun 2021 terjadi kasus pencemaran lingkungan oleh PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) yang bergerak di sub sektor minyak, gas dan batu bara. KLHK memberikan sanksi administratif kepada PTBA karena terbukti telah mencemari Sungai Kiahaan, Tanjung Enim¹⁵. Berita dari kompas.com menyatakan bahwa pada tahun 2021 juga terjadi kasus pencemaran air yang diakibatkan jebolnya tanggul kolam limbah batubara. Jebolnya tanggul tersebut mencemari Daerah Aliran Sungai (DAS) Malinau sampai DAS Sesayap. Limbah batubara yang mengalir ke sungai menyebabkan air menjadi keruh dan ikan-ikan mati¹⁶. Kasus lainnya terjadi pada tahun 2021 yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) yang bergerak di bidang industri batu bara telah terbukti melakukan perusakan lingkungan. Pembukaan lahan tambang batu bara yang dilakukan ADRO telah merombak tata air alami sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan menjadi penyebab utama dalam bencana

¹³ Sindy Firantia Dewi and Ade Imam Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, no. 1 (2022): 74, <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>.

¹⁴ Angelina and Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 212.

¹⁵ TIM RMOLSUMSEL, "Selain Proper Merah Untuk Anak Usahanya, PTBA Ternyata Pernah Disanksi Menteri LHK Atas Pencemaran Lingkungan," RMOLSUMSEL, 2022, <https://www.rmolsumsel.id/selain-proper-merah-untuk-anak-usahanya-ptba-ternyata-pernah-disanksi-menteri-lhk-atas-pencemaran-lingkungan>.

¹⁶ Sucipto, "Sungai Malinu, Tambang Dan Pencemaran Berulang," Kompas.id, 2021, <https://doi.org/https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/08/30/sungai-malinau-tambang-dan-pencemaran-berulang>.

banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan¹⁷. Berkaca dari kasus-kasus tersebut maka penerapan *green accounting* pada suatu perusahaan dirasa sangat penting untuk mencegah, menanggulangi maupun meminimalisir kejadian serupa terjadi lagi.

Selain penerapan *green accounting*, *intellectual capital* memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Muslih dan Aqmalia menjelaskan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan¹⁸. Perusahaan memperoleh nilai sebagai hasil investasi dari penggunaan sumber daya yang dimiliki, atau dengan kata lain *intellectual capital* akan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemajuan teknologi mendorong terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menciptakan berbagai inovasi serta ide kreatif yang dapat menaikkan kapasitas perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan harus bisa memaksimalkan aset yang dimiliki. Tidak hanya aset berwujud yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tetapi aset tak berwujud justru dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang dapat memberikan daya saing bagi perusahaan dengan menciptakan ciri khas suatu produk yang tidak dapat ditiru dan diganti¹⁹. Terciptanya keunggulan kompetitif ini akan meningkatkan pencapaian laba suatu perusahaan sehingga profitabilitas dan kinerja keuangannya juga ikut meningkat.

Faktor selanjutnya yang dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan adalah *firm size*. Risna dan Putra menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada *firm size* apabila tidak ingin mendapatkan kerugian. Faktor tersebut mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan kata lain dapat

¹⁷ Nabilla Gunawan, "Aktivis Iklim Mendesak Adaro Dan Investor Untuk Tinggalkan Batu Bara Sekarang!," WALHI KALSEL, 2022, <https://walhikalsel.or.id/aktivis-iklim-mendesak-adaro-dan-investor-untuk-tinggalkan-batu-bara-sekarang/>.

¹⁸ Muslih and Aqmalia, "Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance Dan Investment Opportunity Set," 63.

¹⁹ Hapsah S. Mohammad, Imbarine Bujang, and Taufik Abd. Hakim, "The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Malaysian Construction Firms," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 5 (2018): 174–75, https://hrmars.com/papers_submitted/4093/the-impact-of-intellectual-capital-on-financial-performance-of-malaysian-construction-firms.pdf.

berpengaruh pula pada kinerja keuangan perusahaan²⁰. Total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan *firm size* yang besar akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hal ini karena perusahaan memiliki keuntungan kompetitif berupa kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga tinggi untuk produknya dan dapat melakukan penghematan biaya. Perusahaan yang lebih kecil dipandang lebih berisiko karena memiliki lebih sedikit aset untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya karena investor mengharapkan keuntungan dan keamanan dalam transaksinya. Perusahaan besar akan menentukan kepercayaan investor karena lebih dikenal masyarakat sehingga informasi yang dibutuhkan investor akan lebih mudah. Disamping itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan cerminan dari tingginya komitmen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya²¹. Maka dapat dikatakan bahwa *firm size* termasuk faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan memang sudah jamak dilakukan namun beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh Dura dan Suharsono yang melakukan uji penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan²². Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian Anggraeni dan Dewi yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan²³. Penelitian Himawan dan Fazriah yang menguji tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap

²⁰ Risna and Putra, "The Effect Of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on the IDX," 143.

²¹ Muhammad Wafiyudin et al., "The Effect of Institutional Ownership, Intellectual Capital, and Company Size Towards Company Value," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 2 (2020): 345, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

²² Justita Dura and Riyanto Setiawan Suharsono, "Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry," *Jurnal Akuntansi* XXVI, no. 02 (2022): 192, <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/893>.

²³ Ayu Anggi Anggraeni and Hayuningtyas Pramesti Dewi, "Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia," *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 10, no. 1 (2022): 69.

kinerja keuangan menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan²⁴. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Usman dan Mustafa yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan²⁵. Selanjutnya penelitian Rahayu yang menguji pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan²⁶. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Alim dan Assyifa yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan²⁷.

Bila dikaji lebih mendalam, penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih ditemukan hasil yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kembali apakah terdapat pengaruh penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni dengan menambahkan variabel *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi yang pada penelitian sebelumnya belum pernah digunakan untuk memoderasi penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan.

Integritas dan efisiensi pasar keuangan perusahaan sangat didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik²⁸. Perusahaan yang

²⁴ Ferdinandus A. Himawan and Riri Fazriah, "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Manajemen Bisnis* 24, no. 1 (2021): 1–21, <https://ibn.ejournal.id/index.php/ESENSI/article/view/225/195>.

²⁵ Halim Usman and Sri Wahyuni Mustafa, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index," *AkMen JURNAL ILMIAH* 16, no. 4 (2019): 533, <https://doi.org/10.37476/akmen.v16i4.793>.

²⁶ Dwi Puji Rahayu, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017," *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER* 2, no. 1 (2019): 130, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/5705>.

²⁷ Mulia Alim and Assyifa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Balance Vocation Accounting Journal*, 2019, 80, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/2235>.

²⁸ Andriani, Hamidah, and Harya Kuncara Wiralaga, "Effect of Good Corporate Governance, Accounting Conservatism And Size of Company Earnings Management With Managerial Ownership As In Developing Countries Moderating Variables Asean (Indonesia, Malaysia And Thailand) Period 2015-2019," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 5, no. 2 (2022): 105.

dikelola dengan baik memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bisnis dimasa mendatang. Perusahaan yang tidak menerapkan *good corporate governance* berpotensi tinggi terjadi kecurangan bahkan buruknya perusahaan dapat mengalami kesulitan *financial* yang berujung pada kebangkrutan. Penerapan *good corporate governance* akan bermanfaat untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan²⁹. Selain mengakui serta membela hak dan kewajiban pemegang saham beserta para pemangku kepentingan, *good corporate governance* juga diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan jika dikelola dengan baik, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif dapat digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan internal dalam perusahaan. Menurut Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni, *good corporate governance* berperan dalam menentukan kinerja keuangan karena pada dasarnya *good corporate governance* ini bertujuan untuk mengembangkan kebaikan dalam kinerja keuangan dimana perusahaan yang melakukan pengelolaan dengan baik maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik pula³⁰. *Good corporate governance* merupakan konsep yang dikemukakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

Sektor energi dipilih dalam penelitian ini karena masih sedikit penelitian yang menggunakan sektor energi sebagai sampel dimana kebanyakan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur. Selain itu adanya fenomena penurunan kinerja keuangan perusahaan di sektor energi dari tahun ke tahun juga menjadi alasan peneliti menggunakan perusahaan tersebut dalam penelitian. Apalagi masih adanya emiten sektor energi yang melakukan pencemaran lingkungan semakin membuat peneliti yakin untuk meneliti sektor ini. Disamping itu sektor energi juga memiliki andil besar bagi Indonesia yakni dalam hal penerimaan negara, pembangunan daerah, peningkatan kegiatan ekonomi, dan penyediaan kesempatan kerja. Berdasarkan data Minerba One Data Indonesia (MODI) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), realisasi penerimaan negara dari sektor energi dan sumber daya mineral hingga kini tercatat telah mencapai Rp 127,90

²⁹ Yana Fajriah and Edy Jumady, "Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance," *Jurnal Akuntansi* XXVI, no. 02 (2022): 327.

³⁰ Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, and Lidia Wahyuni, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, no. 2 (2022): 233, <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14559>.

triliun atau 301,88% dari rencana target penerimaan tahun 2022 ini yang sebesar Rp 42,3 7 triliun³¹. Sektor energi dilihat dari industri pertambangan tercatat telah menyumbang 5-8% dari produk domestik bruto Indonesia dalam 10 tahun terakhir dan 80%-nya berasal dari industri batubara sehingga dapat dikatakan bahwa sektor energi masih menjadi andalan penopang perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan bukti secara empiris dan mengkaji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan
2. Mendapatkan bukti secara empiris dan mengkaji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan
3. Mendapatkan bukti secara empiris dan mengkaji pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan
4. Mendapatkan bukti secara empiris dan mengkaji *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan

³¹ Khoirul Anam, "Penyumbang Pendapatan Negara, Bisakah Lepas Dari Batu Bara?," CNBC Indonesia, 2022, <https://doi.org/https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020132921-4-381253/penyumbang-pendapatan-negara-bisakah-lepas-dari-batu-bara>.

5. Mendapatkan bukti secara empiris dan mengkaji *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan
6. Mendapatkan bukti secara empiris dan mengkaji *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat baik untuk peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih hasil pemikiran berupa ilmu pengetahuan tentang pengaruh penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi dengan *good corporate governance*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema atau topik yang sama.
 - c. Sebagai sumber informasi serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi akademis
Adanya penelitian ini berguna untuk menambah literatur dan sumber rujukan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi untuk penelitian serupa.
 - b. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan.
 - c. Bagi pihak-pihak berkepentingan
Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
 - d. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan peneliti dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait disiplin ilmu yang peneliti.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk menggambarkan secara umum mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian dan analisis data sedangkan pada pembahasan menguraikan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang simpulan atas hasil pembahasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.